

BAB II

PENGHAYATAN SUASANA KEHIDUPAN DALAM ALKITAB

“ Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Timotius 3 : 16) “

II.1. PERJANJIAN LAMA DAN BARU SECARA GARIS BESAR

Alkitab asli ditulis dalam bahasa Ibrani, ditulis selama kurun waktu seribu tahun oleh empat puluh orang penulis dari berbagai latar belakang, golongan, sosial budaya, dan zaman yang berbeda-beda, namun Alkitab ini *unity*, memiliki kesinambungan satu dengan yang lainnya dan mempunyai tujuan yang sama. Hal ini menunjukkan keistimewaan dari Alkitab yang ditulis oleh para penulis yang dipilih dan dipimpin oleh Allah.

Alkitab yang dipercaya sebagai Kitab suci umat Kristiani terbagi ke dalam dua bagian besar yaitu Kitab Perjanjian Lama dan Kitab Perjanjian Baru.

Kitab Perjanjian Lama di dalamnya terdapat 36 Kitab, adapun 36 kitab tersebut terbagi kembali ke dalam tiga hal :

- a. Kitab Hukum dan Sejarah
- b. Kitab Puisi
- c. Kitab Nubuatan (Nabi)

Kitab Perjanjian Baru di dalamnya terdapat 27 Kitab, seperti halnya Perjanjian Lama, kitab Perjanjian Baru terbagi ke dalam dua bagian besar :

- a. Kitab Injil
- b. Kitab Pewahyuan

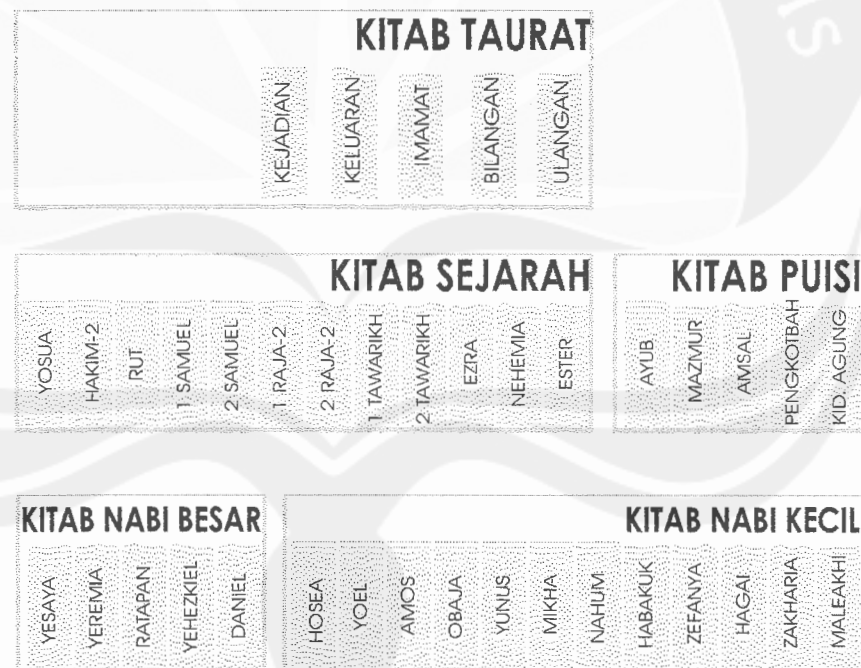
II.1.1 PERJANJIAN LAMA¹

Ungkapan Perjanjian Lama mengarah pada perjanjian atau Hukum Perjanjian (*Promise Law*) untuk memberkati manusia melalui bangsa Yahudi. Juga menyatakan tentang tulisan-tulisan Perjanjian Lama (*Old Covenant*), yang secara kasar dikatakan Kitab-Kitab kuno yang disebut Kitab Suci Perjanjian Lama.

Kitab suci Perjanjian Lama yang mencatat kisah tentang bangsa pilihan Allah, dan hubungan dengan Perjanjian-Nya untuk memberkati semua bangsa melalui Israel.

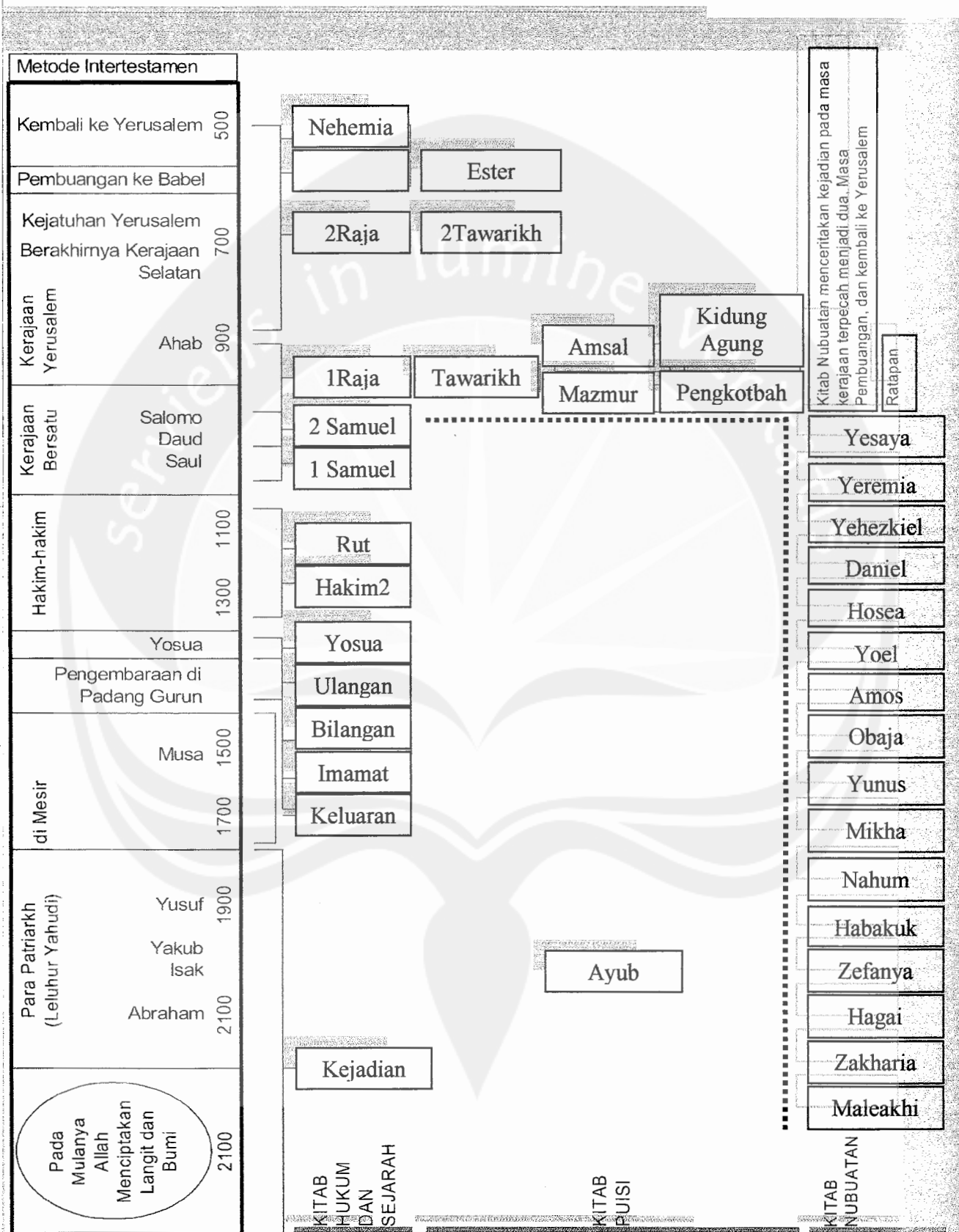
Perjanjian Lama dibagi dalam tiga bagian besar adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
 Skema Pembagian Alkitab dalam Tiga Bagian Besar
 Sumber : Survey Perjanjian Lama



¹ Gospel Light Publication, *Survey Perjanjian Lama*, 1989

Tabel II.2
 Skema Pembagian Alkitab Metode Intertestamen
 Sumber : Survey Penjanjian Lama, 1989



Kelima Kitab Taurat (*Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan*) disebut juga “*Pentateuch*” atau Pentatuk yang berarti “Lima Gulungan” atau Kitab Lima Jilid. Kitab-kitab ini ditulis oleh Musa (Lukas 24 : 27 ; Yohanes 5 : 46), di dalamnya dipaparkan tentang penciptaan dunia; panggilan khusus Allah kepada umat Ibrani untuk menjadi umat-Nya; perbudakan dan pelepasan mereka dari Mesir; pemberian hukum yang menuntun mereka pada jalan menuju Tanah Perjanjian dan bagaimana Allah memberkati umat-Nya ketika taat, dan menghajar ketika tidak taat.

Tema pokok Kitab-kitab Taurat adalah sebagai berikut :

- Allah memilih Abraham dan keturunannya (Kisah 13 : 17; Yohanes 24 : 3) dan menjanjikan Tanah Kanaan kepada mereka (Ulangan 6 : 23)
- Israel pergi ke Mesir (Kisah 13 : 17 ; Yohanes 24 : 4) dan hidup dalam perbudakan (Ulangan 6 : 21, 26 : 5), dan Allah membebaskan mereka dari perbudakan (Kisah 123 : 17).
- Allah membawa Israel ke tanah Kanaan sesuai janji-Nya (Kisah 13 : 19).

A. KITAB KEJADIAN

“ Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik (Kejadian 1 : 31) ”

Tema Kitab Kejadian merupakan awal dari rencana Allah bagi manusia yang menekankan kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia. Selanjutnya Allah dipandang berdaulat atas dunia benda, manusia, bangsa-bangsa dan atas seluruh kehidupan.

Tujuan dari Kitab Kejadian adalah sebagai berikut :

- Mencatat tentang penciptaan dunia dan bangsa Yahudi, juga awal rencana Allah bagi manusia, manusia jatuh dalam dosa. Kitab Kejadian menekankan kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia.

- Memberikan penghiburan dalam penderitaan dan pengharapan bahwa Allah akan membebaskan Israel dari perbudakan di Mesir.
- Menunjukkan bahwa Allah setia akan perjanjian-Nya (Ibrani 10 : 23)
- Menyatakan rencana Allah berdasarkan pilihan-Nya (Roma 9 : 6-18).

Secara garis besar isi dari kitab ini adalah penciptaan dunia (Kejadian 1-2); masuknya dosa ke dalam dunia (Kejadian 3-4); kisah “ Nuh dan Air Bah “ (Kejadian 5-9); asal mula bangsa-bangsa dan bahasa-bahasa (Kejadian 10-11); kisah keluarga Abraham antara lain Ismael, Isak, Esau, Yakub (Kejadian 12-38); Yusuf: umat Allah pergi ke Mesir (Kejadian 39-50).

B. KITAB KELUARAN

“ Sebab itu aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya (Keluaran 3 : 8) “

Latar belakang dari Kitab Keluaran adalah keturunan Yusuf (Israel) pindah ke Mesir dan mengalami yang luar biasa, bukan hanya di Gosen (delta Sungai Nil), tetapi juga ke seluruh Mesir (Keluaran 1 : 7; 12 : 23), kemudian seorang raja baru Mesir yang tidak mengenal Yusuf ingin menindas bangsa Israel karena takut akan pemberontakan bangsa Israel di kemudian hari, sehingga Israel masuk ke dalam perbudakan.

Selanjutnya bangsa Israel berteriak kepada Allah, dan Allah bertindak dengan membangkitkan Musa sebagai pembebas.

Tujuan dari Kitab Keluaran adalah sebagai berikut :

- Mencatat tentang keluarnya umat Allah (Israel) dari perbudakan Mesir.
- Menyatakan awal dari perjanjian Abraham dengan Allah (tentang Tanah Kanaan).
- Menyatakan penebusan bangsa Israel keluar dari Mesir.
- Memperkenalkan Perjanjian Musa dengan hukum moral, sipil, dan upacara (ibadah).

Secara garis besar isi dari kitab ini adalah perbudakan (Keluaran 1); persiapan Musa untuk menjadi pelepas dan perantara (Keluaran 2-4); hukuman Allah yang ajaib atas Mesir dengan tulah dan penebusan Israel dengan darah anak domba (Keluaran 5-12); Israel menerima “ Hukum “ (Perjanjian Musa dengan Allah), termasuk sepuluh hukum persaudaraan (sipil) dan upacara ibadah. Hukum ibadah termasuk Kemah Suci, keimaman dan korban-korban (Keluaran 13-14); Kitab Keluaran diakhiri dengan kemuliaan Allah yang datang dan tinggal di tengah-tengah umat-Nya (Keluaran 15-40).

C. KITAB IMAMAT

“ Maka kamu harus menguduskan dirimu, dan kuduslah kamu, sebab Akulah TUHAN Allahmu. Demikianlah kamu harus berpegang pada ketetapanKu dan melakukannya; Akulah TUHAN yang menguduskan kamu (Imamat 20 : 7-8) “

Tema utama Kitab Imamat adalah kesucian (Imamat 11 : 45 ; 19 : 2), di mana orang harus menghampiri Allah yang suci berdasarkan korban dengan perantara imam dan orang hanya dapat bersekutu dengan Allah yang suci atas dasar penyucian dan kepatuhan. Umat pilihan Allah harus menghampiri Dia dengan kekudusan.

Tujuan dari Kitab Imamat adalah sebagai berikut :

- Menunjukkan bagaimana cara Allah menggenapi janji-Nya dari Keluaran 25 : 22.

- Mengajarkan kepada orang Israel hidup kudus seperti yang Allah inginkan dari penyembah-penyembah-Nya (Imamat 11 : 45 ; 19 : 2).
- Mengajarkan keimaman orang Lewi, khususnya sehubungan dengan tindakan yang benar dari jabatannya.
- Memberikan ilustrasi nubuatan tentang juruselamat yang akan datang dan karya-Nya (Ibrani 10 : 1).

Secara garis besar isi dari kitab ini adalah korban dan pemisahan (Pengudusan) tentang bagaimana caranya seorang yang tidak kudus dapat datang kepada Allah yang kudus (Imamat 1 : 1-6 ; 7); Imam datang kepada Allah dengan doa dan pujian atas umat (Imamat 8-10); peraturan tentang hidup sehari-hari (Imamat 11-22); Hari Pendamaian (Imamat 16); Hari-hari Raya (Imamat 23-25).

D. KITAB BILANGAN

" Dan setiap kali awan itu naik dari atas Kemah, maka orang Israelpun berangkatlah, dan di tempat awan itu diam, di sanalah orang Israel berkemah (Bilangan 9 : 17) "

Tema Kitab Bilangan adalah ketidakpercayaan dan ketidakpatuhan Israel kepada Allah yang suci, sehingga mereka didisiplin, tetapi Allah tetap setia pada perjanjian-Nya.

Tujuan dari Kitab Bilangan adalah sebagai berikut :

- Sensus terhadap umat Israel. Kitab ini mencatat 40 tahun pengembaraan mereka di padang belantara sebelum memasuki Tanah Perjanjian.
- Mencatat tentang dua buah sensus dari dua generasi pada awal dan akhir dari masa 40 tahun tersebut.

Secara garis besar isi dari kitab ini adalah persiapan untuk perjalanan (Bilangan 1-10); pengembaraan di padang gurun (Bilangan 10-20); perjalanan ke Kanaan (Bilangan 21-36).

E. KITAB ULANGAN

“ ...kepadamu Kuperhadapkan kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan, supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu (Ulangan 30 : 19) ”

“ ...tetapi kita dibawa-Nya keluar dari sana, supaya kita dapat dibawa-Nya masuk untuk memberikan kepada kita negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyang kita (Ulangan 6 : 23) ”

Tema Kitab Ulangan adalah penegasan kembali hukum bagi generasi baru agar mereka tidak melupakan perjanjian dengan Allah. Musa menekankan bahaya melupakan Allah, karena hal ini akan mengakibatkan ketidaktaatan dan kesombongan.

Kitab ini juga mengingatkan bahwa jika Israel makmur, maka Allahlah yang memberikan, tetapi bila mereka tidak taat, maka Allah akan mendisiplin mereka seperti halnya kepada generasi lama.

Tujuan dari Kitab Bilangan adalah sebagai berikut :

- Sensus terhadap umat Israel. Kitab ini mencatat 40 tahun pengembaraan mereka di padang belantara sebelum memasuki Tanah Perjanjian.
- Mencatat tentang dua buah sensus dari dua generasi pada awal dan akhir dari masa 40 tahun tersebut.

Secara garis besar isi dari kitab ini adalah peringatan tentang masa lalu (Ulangan 1-4); pengulangan tentang masa kini (Ulangan 5-26); pernyataan tentang masa depan (Ulangan 27-30); berhentinya tugas pemimpin Musa (Ulangan 31-34).

II.1.1.2 KITAB SEJARAH

Allah membawa umat-Nya ke sebuah negeri baru. Dia memolong untuk mengalahkan musuh-musuh mereka dan mengangkat para raja untuk memerintah atasnya. Kadang-kadang umat ini mengingat Allah dan hukum-Nya, tetapi lebih sering melakukan apa yang didinginkan sendiri dan akhirnya mereka

mendapat masalah. Bangsa ini memecahkan diri sendiri menjadi dua. Dan keduanya berakhir dengan dibuang ke negeri musuhnya. Yang dimiliki oleh umat ini hanyalah janji Allah untuk memberikan kepada mereka negeri dan untuk mengirimkan “ Raja terbesar sepanjang zaman “

A. KITAB YOSUA

“ ...pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah...tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN (Yosua 24 : 15) “

Tema Kitab Yosua adalah tentang pemilikan dari Tanah Perjanjian dan sukacita menikmati berkat Allah melalui iman yang taat, atau dapat juga disebut penaklukan dan pemberian Tanah Kanaan (Yosua 11 : 23 ; 21 : 43).

Tujuan dari Kitab Yosua adalah sebagai berikut :

- Mencatat penaklukan tanah Kanaan oleh bangsa Yahudi di bawah kepemimpinan Yosua, pengganti Musa, dan menggambarkan pembagian batas-batas wilayah. Menunjukkan bagaimana janji-janji Allah digenapi dengan memberikan Tanah Perjanjian itu kepada Israel (Yosua 23 : 14).
- Menunjukkan bagaimana kegagalan Israel memiliki tanah itu secara penuh (Yosua 18 : 3)

Secara garis besar isi dari kitab ini adalah melanjutkan kisah dari Kitab Ulangan dan membawa Israel dari padang gurun ke Tanah Perjanjian Kanaan. Kitab ini menekankan bahwa kemenangan umat berdasarkan iman dan ketaatan (1 Yohanes 5 : 4).

B. KITAB HAKIM-HAKIM

“ Setiap kali apabila TUHAN membangkitkan seorang hakim bagi mereka, maka TUHAN menyertai hakim itu dan menyelamatkan mereka dari tangan musuh mereka ... Tetapi apabila hakim itu mati, kembalilah mereka berlaku jahat, lebih jahat dari nenek moyang mereka (Hakim. 2 : 18-19) “

Tema Kitab Hakim-Hakim adalah mengangkat sejarah singkat Israel selama periode Hakim-hakim, yang diangkat oleh Allah dengan tugas bukan hanya menyelesaikan soal-soal kehakiman, tetapi juga menjadi pemimpin dan pembebas bangsa itu sebelum mereka memiliki seorang raja. Dan seringkali Israel jatuh ke tangan musuhnya karena dosanya, namun Allah mengangkat seorang pembebas sehingga mereka mengalami periode damai .

Tujuan dari Kitab Hakim-Hakim adalah sebagai berikut:

- Memperlihatkan bagaimana Allah membangkitkan pemimpin untuk memanggil mereka supaya kembali setia dan untuk melanjutkan penaklukan tanah.

Secara garis besar isi dari kitab ini adalah setelah Yosua dan generasi mati, maka muncul “angkatan yang lain yang tidak mengenal Allah dan perbuatan-Nya bagi orang Israel (Hakim. 2 : 10 ; Yosua 24 : 31).

LINGKARAN	PENINDAS	LAMA TERTINDAS (TAHUN)	PEMBEBAS	LAMA DAMAI (TAHUN)
- 1(Hakim. 3:7-11]	- Orang Mesopotamia	8	- Otniel	40
- 2(Hakim. 3:12-20)	- Orang Moab	18	- Ehud	80
- Sisipan (Hakim. 3:31)	- Orang Filistin	-	- Samgor	-
- 3(Hakim. 4:1-5 : 31)	- Orang Kanaan	20	- Debora/Barak	40
- 4(Hakim. 6:1-8:32]	- Orang Midian	7	- Gideon	40
- 5(Hakim. 8:33-10:5)	- Abimelekh	3	- Tola/Jair	45
- 6(Hakim. 10:6-12:15)	- Orang Amori	18	- Yefta/Ebzan /Eion/Abdon	6/7/10/8
- 7(Hakim. 13:1-16:31]	- Orang Filistin	40	- Simsan	20

TUJUH SIKLUS PERIODE HAKIM-HAKIM

C. KITAB RUT

“ Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab kemana engkau pergi kesitulah juga aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku (Rut 1 : 16) “

Tema Kitab Rut menceritakan tentang Rut, seorang wanita Moab yang memilih untuk melayani Allah Israel dan kemudian ia hidup berkelimpahan karena diberkati oleh Allah.

Tujuan dari Kitab Yosua adalah sebagai berikut :

- Menjelaskan secara positif anugerah Allah di masa Hakim-hakim
- Menunjukkan bahwa Raja Daud leluhur dari Mesias adalah merupakan keturunan Rut, seorang wanita Moab (bukan Yahudi) – dapat disimpulkan bahwa Allah itu beserta dengan semua orang yang mengikuti Dia
- Menggambarkan panggilan dari orang yang bukan Yahudi

Secara garis besar isi dari kitab Rut adalah cerita tentang seorang wanita yang hidup di atas norma jamannya. Ditulis pada waktu Daud, tetapi peristiwanya berlangsung di masa Hakim-hakim.

D. KITAB I SAMUEL

“ Tidak, harus ada raja atas kami: maka kamipun akan sama seperti segala bangsa-bangsa lain; raja kami akan menghakimi kami dan memimpin kami dalam perang (1 Samuel 8 : 19-20) “

Tema Kitab I Samuel menceritakan sejarah Israel, dari kelahiran Samuel sampai kematian Saul, khususnya menunjukkan bagaimana kerajaan itu dimulai oleh Saul sebagai raja yang pertama dan kemudian oleh Daud yang dipilih oleh Allah untuk menggantikan Saul.

Tujuan dari Kitab I Samuel adalah sebagai berikut :

- Mencatat sejarah Israel sejak kelahiran Samuel sebagai hakim terakhir sampai pada kematian Saul, raja pertama. Dan pengurapan penggantinya, Daud.
- Mencatat pendirian Negara Israel bersatu, atau awal dari Kerajaan Israel.
- Mencatat pendirian tongkat lambang kekuasaan Yehuda atas Daud
- Memberikan teladan-teladan yang baik dan jahat, misal Eli; Samuel; Saul dan Daud.

Secara garis besar isi kitab I Samuel mencatat peralihan yang penting dari Theokrasi dalam masa Hakim-hakim kepada Monarkhi (Kerajaan) dalam Raja-raja.

Kisah tentang Samuel (1 Samuel 1-8); tentang Saul (1 Samuel 9-15); tentang Saul dan Daud (1 Samuel 16-31).

E. KITAB II SAMUEL

“ Apabila umurmu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan akan mengokohkan kerajaannya. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya (1 Samuel 7 : 12-13) “

Tema Kitab II Samuel menceritakan sejarah Israel selama pemerintahan Daud.

Tujuan dari Kitab II Samuel adalah sebagai berikut :

- Melaporkan sejarah Israel di bawah pemerintahan Raja Daud, yang dipanggil Allah untuk menjadi permulaan dari suatu dinasti kekal di mana Mesias termasuk di dalamnya .
- Menyatakan perjanjian, benih, tahta dan Kerajaan Daud (2 Samuel 7 ; Mazmur 89).

- Memberikan catatan tentang pemerintahan Daud, termasuk kemenangan-kemenangan maupun percobaan dan tantangan-tantangannya.

Secara garis besar isi kitab II Samuel merupakan kelanjutan catatan kehidupan daud dari I Samuel, di mana raja pilihan Allah itu menjadi raja yang bertahta. Kitab ini terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama tentang kemenangan Daud (II Samuel 1-10); bagian kedua tentang pelanggaran Daud (II Samuel 11-14); bagian ketiga tentang kesulitan Daud (II Samuel 15-24).

F. KITAB I RAJA-RAJA

" Maka kuatkanlah hatimu dan berlakulah seperti laki-laki. Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap TUHAN, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuan-Nya...supaya engkau beruntung dalam segala yang kau lakukan dan dalam segala yang kau tuju (I Raja-Raja 2 : 2-3) "

Tema Kitab I Raja-Raja menceritakan pemerintahan Salomo yang mulia, pecahnya kerajaan itu setelah kematiannya dan sejarah dari kerajaan yang terpecah itu melalui pemerintahan Ahab di bagian Utara dan Yosafat di bagian selatan.

Tujuan dari Kitab I Raja-Raja adalah sebagai berikut :

- Memaparkan kemuliaan bangsa Yahudi di bawah Raja Salomo, dan perpecahan tragis dari kerajaan itu menjadi Israel di Utara dan Yehuda di Selatan. Di sinilah dapat dilihat bangkitnya nabi-nabi sebagai suatu kekuatan religius yang luar biasa.
- Memberikan sejarah pendirian dan kemuliaan kerajaan yang bersatu.

- Memaparkan sejarah perpecahan dari kerajaan tersebut menjadi dua kerajaan dan dua dinasti dan kemundurannya.

Secara garis besar isi kitab I Raja-Raja hampir separuhnya membicarakan kehidupan Salomo, seorang raja yang sangat mengagumkan pada zamannya.

G. KITAB II RAJA-RAJA

“ Jadi TUHAN menolak segala keturunan Israel: Ia menindas mereka dan menyerahkan mereka ke tangan perampok-perampok sampai habis mereka dibuang-Nya dari Hadapan-Nya (II Raja-Raja 17 : 20) “

Tema Kitab I Raja-Raja menceritakan sejarah kerajaan yang terbagi/terpecah dari kematian Ahab dan Yosafat sampai ke penawaran terakhir.

Tujuan dari Kitab I Raja-Raja adalah sebagai berikut :

- Memaparkan tahun-tahun bangsa Yahudi sebagai suatu bangsa, dan penaklukan oleh Babel pada tahun 586 SM.
- Memberikan sejarah kontemporer dari Kerajaan Israel dan Kerajaan Yehuda sampai penewanan yang berturut-turut (Israel ke Asyur dan Yehuda ke Babel).

Secara garis besar isi kitab II Raja-Raja melanjutkan cerita yang ada di dalam Kitab I Raja-Raja. Perpecahan mendatangkan penurunan dan berakhir dengan pembuangan. Kisah tentang Kerajaan yang terbagi (II Raja-Raja 1-17); tentang Kerajaan yang hidup lagi (II Raja-Raja 18-25).

H. KITAB I TAWARIKH

“ Lalu berkatalah Daud kepada Salomo, anaknya: Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu, dan lakukanlah itu; janganlah takut dan janganlah tawar hati, sebab TUHAN Allah. Allahku menyertai engkau (I Tawarikh 28 : 20) “

Tema Kitab I Raja-Raja menceritakan pemerintahan Daud dan pengaturan-pengaturan Bait Allah.

Tujuan dari Kitab I Raja-Raja adalah sebagai berikut :

- Kedua Kitab Tawarikh banyak menceritakan kembali sejarah dalam 1 dan 2 Raja-Raja, terutam tentang orang-orang dari Kerajaan Selatan (Yehuda) yang diijinkan untuk kembali dari pembuangan di Babel.



- Memberikan silsilah sampai takhta Kerajaan Daud dan pelayanan keimamannya
- Memberikan sejarah dari pemerintahan Daud.
- Memberikan catatan tentang aturan penyembahan yang dibuat dalam Kemah Suci Daud, dan persiapan pembangunan Bait Allah di bawah pemerintahan Salomo.

Secara garis besar kitab I Tawarikh dan II Tawarikh meliputi periode yang sama dari sejarah Yehuda seperti yang dijelaskan dalam II Samuel – II Raja-Raja, tetapi dalam perspektif yang berbeda, sebab ditulis dari sisi keimamandan makna rohani. I Tawarikh sejajar dengan II Samuel ; sedangkan II Tawarikh sejajar dengan I dan II Raja-Raja.

I. KITAB II TAWARIKH

“ Tetapi benarkah Allah hendak diam bersama-sama dengan manusia di atas bumi? Sesungguhnya langit, bahkan langit yang mengatasi segala langitpun tidaklah dapat memuat Engkau terlebih rumah yang kudirikan ini (II Tawarikh 6 : 18) “

Tema Kitab I Raja-Raja adalah sejarah Yehuda dan Yerusalem dari pemerintahan Salomo sampai kepada dekrit Raja Koresy.

Tujuan dari Kitab I Raja-Raja adalah sebagai berikut :

- Menceritakan kelanjutan sejarah Yehuda di bawah pemerintahan Salomo, dengan penekanan khusus pada Bait Allah, sampai kepada penghancuran Bait Allah di bawah pemerintahan Zedekia, raja terakhir Yehuda dan penawanannya ke Babel.
- Menunjukkan hubungan-hubungan dari raja-raja yang berkuasa dengan Bait Allah.

Secara garis besar kitab II Tawarikh melanjutkan komentar rohani pada periode Kerajaan Israel yang dimulai dalam Kitab I Tawarikh. Namun tidak menekankan Kerajaan Utara, karena ibadahnya yang salah dan penolakan mereka untuk mengakui Bait Suci yang ada di Yerusalem.

Kisah tentang Kemuliaan Salomo (II Tawarikh 1-9); tentang Kemunduran dan Penawanan Yehuda (II Tawarikh 10-36).

J. KITAB EZRA

“ Dan sekarang baru saja kami alami kasih karunia dari pada TUHAN, Allah kami yang meninggalkan pada kami orang-orang yang terluput, dan memberi kami tempat menetap di tempat-Nya yang kudus, sehingga Allah kami membuat mata kami bercahaya dan memberi kami sedikit kelegaan di dalam perbudakan kami (Ezra 9 : 8) “

Tema Kitab Ezra adalah pemulihan atau restorasi dari Yerusalem dan Yehuda setelah pembuangan atau penawanan Babel.

Tujuan dari Kitab I Raja-Raja adalah sebagai berikut :

- Menceritakan bahwa Imam Ezra diijinkan untuk memimpin orang-orang kembali ke Palestina di abad 5 SM, untuk membangun kembali Bait Suci di Yerusalem.
- Menunjukkan penggenapan Firman Tuhan melalui Yeremia dan Yesaya tentang keruntuhan Babel dan pemulihan Yehuda (Yeremia 25:8-14 ; Yesaya 44 : 26-45 : 1).

Secara garis besar kitab Ezra bercerita tentang dua gelombang pertama yang kembali dari Babel. Gelombang pertama dipimpin oleh Zerubabel, dan gelombang kedua dipimpin oleh Ezra.

Kisah tentang Pembangunan kembali Bait Suci (Ezra 1-6); tentang Pembangunan kembali umat (Ezra 7-10).

Tujuan dari Kitab I Raja-Raja adalah sebagai berikut :

- Memaparkan pemeliharaan Allah terhadap orang Yahudi melalui Ester, seorang wanita Yahudi yang menjadi ratu di Persia dan asal mula Hari Raya Purim (3:6 ; 7 ; 9:26-28).

Secara garis besar kitab Ester adalah bahwa Allah memakai orang-orang yang biasa untuk menyelesaikan keadaan-keadaan yang luar biasa bagi perwujudan dari tujuan-tujuan kasih karunia-Nya.

Kisah tentang keadaan kritis bagi orang Yahudi (Ester 1-4); tentang kelepasan yang besar (Ester 5-19).

K. KITAB NEHEMIA

“ Tetapi kami terus membangun tembok sampai setengah tinggi dan sampai ujung-ujungnya bertemu, karena seluruh bangsa bekerja dengan segenap hati (Nehemia 4 : 6) “

Tema Kitab Ezra adalah pembangunan kembali Yerusalem (Nehemia 1:3 ; 2:13 ; 15 ; 17 ; 4:6 ; 6:15).

Tujuan dari Kitab I Raja-Raja adalah sebagai berikut :

- Menggambarkan kepemimpinannya dalam membangun kembali Tembok Yerusalem dan pembaharuan perjanjian.
- Memberikan kepada gereja prinsip-prinsip pembaharuan dan restorasi.

Secara garis besar kitab Nehemia membawa kepada akhir dari garis sejarah di dalam Perjanjian Lama yaitu sekitar 400 tahun sebelum kelahiran Mesias (Kristus) yang dijanjikan.

Kisah tentang Pembangunan kembali Tembok Yerusalem (Nehemia 1-7); tentang Kebangunan Rohani (Nehemia 8-10); tentang Pembaharuan (Nehemia 11-13).

L. KITAB ESTER

“ Sebab sekalipun engkau pada saat ini berdiam diri saja. Bagi orang Yahudi akan timbul juga pertolongan dan kelepasan dari pihak lain, dan engkau dan kaum keluargamu akan binasa. Siapa tahu mungkin justru untuk saat yang seperti ini engkau beroleh kedudukan sebagai Ratu (Ester 1 : 14) “

Tema Kitab Ester adalah kelepasan orang Yahudi menurut rancangan Ilahi dari kebinasaan melalui Ester dan Mordekhai, (sekalipun nama Allah tidak disebut, tetapi tangannya jelas terlihat dalam kitab ini, seperti juga dalam setiap kitab dalam Alkitab).

II.1.1.3 KITAB PUISI

Kelima Kitab puisi orang yahudi dalam kitab Perjanjian Lama (*Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, Kidung Agung*) berisi beberapa tulisan yang merupakan inspirasi terbaik yang ada pada zaman tersebut dalam seluruh literturnya. Hal ini mengingatkan pada sesuatu bahwa iman berdasarkan Alkitab perlu untuk dinyayikan dan dirayakan, tidak cukup hanya dengan menceritakannya.

Ada keluhan dan tangisan, keraguan dan kemarahan, sama halnya dengan pujian dan penyembahan.

Cirikhas dari puisi kuno ini adalah irama yang diperoleh dengan pengulangan gagasan/ide, bahkan suara, seperti halnya pada puisi Inggris. Satu bagian akan menyatakan kebenaran pada bagian yang lain, dan selanjutnya akan membentuk kembali dengan langkah yang berbeda. Misalkan *Mazmur 19:1*,

" Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya."

Beberapa dari puisi ini mungkin lebih tua dari dari kitab yang lain dalam perjanjian lama. seperti contohnya para ahli sejarah percaya bahwa kitab Ayub ditulis kurang lebih 2000 tahun sebelum Kristus, akan tetapi banyak dari kitab Mazmur yang ditulis oleh Daud dan kitab lain yang ditulis oleh Salomo anak Daud penulisannya dilakukan ribuan tahun sebelum Kristus.

A. KITAB AYUB

“ Demi Allah yang hidup, yang tidak memberi keadilan kepadaku, dan demi Yang Mahakuasa, yang memedihkan hatiku, selama nafasku masih ada padaku, dan roh Allah masih di dalam lubang hidungku, maka bibirku sungguh-sungguh tidak akan mengucapkan kecurangan, dan lidahku tidak akan melahirkan tipu daya. (Ayub 27 : 2-4) “

Tema Kitab Ayub merupakan kisah penderitaan yang sangat terkenal di dalam literatur barat yang dialami oleh seorang bernama Ayub, hampir pada semua bagian Alkitab dapat dilihat bahwa Tuhan menyertai orang-orang yang beriman, hanya orang yang berdosa yang mengalami penderitaan, akan tetapi pada kitab Ayub terlihat hal yang bertolak belakang bahwa justru orang yang beriman kepada Tuhan dia harus mengalami penderitaan.

Tujuan dari Kitab ini adalah memaparkan/memberikan gambaran bahwa bukan hanya orang berdosa yang mengalami penderitaan, orang saleh seperti Ayubpun diijinkan Tuhan mengalami penderitaan.

Secara garis besar kitab Ayub adalah kisah mengenai penderitaan Ayub (Ayub1-2); kisah sahabat-sahabat Ayub (Ayub 3-37); percakapan Ayub dengan Allah (Ayub 38-42); Ayub mengalami pemulihan dan bebas dari penderitaan yang dialaminya (Ayub 42).

B. KITAB MAZMUR

“ Bersorak-soraklah bagi Tuhan, hai seluruh bumi! Beribadahlah kepada Tuhan dengan sukacita, datanglah kehadiran-Nya dengan sorak-sorai! (Mazmur 100 : 1-2) “

Tema Kitab Ayub merupakan sebuah kitab yang ditulis mengarah pada lagu dan pujian kepada Allah dari seseorang

(raja Daud) lengkap dengan ungkapan perasaannya. Kitab ini sering disebut buku hymne.

Tujuan dari Kitab ini adalah memaparkan dan menjelaskan isi dan perasaan Daud saat lagu dan pujian dia naikkan kepada Allah. yang sekaligus dapat memberikan teladan bagaimana seharusnya menaikkan lagu dan pujian kepada Allah.

Secara garis besar kitab Ayub adalah berisi pujian Daud kepada Allah (Mazmur 1-150).

C. KITAB AMSAL

" Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan, dan mengenal yang Mahakudus adalah pengertian . (Amsal 9 : 10) "

Tema Kitab Amsal, kitab Ayub merupakan bagian dari kitab kebijaksanaan dalam Perjanjian Lama.

Pada masa sekarang kitab ini merupakan kumpulan kata-kata bijak dari berbagai sumber antara lain raja Salomo, praktisi hukum pada masa tersebut yang beriman kepada Allah, dan lain-lain.

Tujuan dari Kitab ini adalah mengajarkan kebijaksanaan kepada setiap orang yang membacanya sebagai pedoman dalam hidupnya.

Secara garis besar kitab Ayub adalah hal menghormati orang tua (Amsal 1:8, 2:1, 3:1); kasih yang sebenarnya (Amsal 2:16-19); keuntungan dari hikmat (Amsal 2:1-15, 3:1-6); hal mengenai kedisiplinan (Amsal 6:23, 10:17, 15:5); hasil kejujuran (Amsal 11:1-3, 20:10-23); reputasi yang baik (Amsal 22:1); nasib orang bodoh (Amsal 26:1,11,12); hasil kerja keras (Amsal 24:30-34; 26:13-16).

D. KITAB PENGKHOTBAH

“ Akhir kata dari segala yang didengar ialah : takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang. (Pengkhotbah 12 : 13) “

Tema Kitab Pengkhotbah, merupakan sebuah buku yang dapat dikatakan *pesimistic* sebagian besar berasal dari raja Salomo.

Dalam kitab ini dijelaskan bahwa tanpa Allah semua yang dilakukan adalah sia-sia belaka.

Tujuan dari Kitab ini adalah memaparkan dan menjelaskan hasil riset yang dilakukan raja Salomo dalam laboratorium kehidupan bahwa tanpa Allah segala usaha manusia sia-sia.

Secara garis besar kitab Ayub kegagalan dunia memuaskan kainginan manusia (Pengkhotbah 1-4); nilai-nilai dari kebijaksanaan dan kehormatan di tengah sebuah kesia-siaan (Pengkhotbah 5-10); kesimpulan dari segala sesuatu (Pengkhotbah 11-12).

E. KITAB KIDUNG AGUNG

“ ... Cinta kuat seperti maut, kegairahan gigih seperti dunia orang mati (Kidung Agung 8 : 6) “

Tema Kitab Amsal, kitab Kidung Agung berisi romantika dalam keluarga dan puisi-puisi romantis dari raja Salomo yang ditujukan kepada istri favoritnya .

Tujuan dari Kitab ini hanyalah semata-mata memberi pujian melalui puisi romantis kepada seseorang yang dicintai.

Secara garis besar kitab Ayub adalah ekspresi cinta (Kidung Agung 1-2); perasaan sakit dari sebuah perpisahan (Kidung Agung 3); keuntungan dari hikmat (Kidung Agung 4-8).

II.1.1.3 KITAB NABI-NABI

Kitab Nabi-nabi terbagi dalam dua bagian Kitab nabi besar (*Yesaya, Yeremia, Ratapan, Yehezkiel, Daniel*) dan Kitab nabi kecil (*Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, Maleakhi*)

Nabi-nabi Israel mengadakan sebuah reformasi pada aspek keimanan dalam Perjanjian Lama, mereka menjadi perantara Allah dengan umatnya, mereka mendapat pewahyuan untuk diberitahukan kepada bangsa Israel, bahkan wahyu mengenai hal-hal akan datang (nubuatan).

Merka mengatakan hal-hal yang menentang kemunafikan, ketidakadilan, sesuatu yang tanpa moral dan pemberhalaan, peringatan Allah bahwa Allah akan menghukum mereka yang tidak taat.

A. KITAB YESAYA

“Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan di atas bahunya dan namanya disebutkan orang Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai . (Yesaya 9 : 5) ”

Tema Kitab Yesaya berisi kisah nabi Yesaya yang hidup sebelum abad 8, nabi ini dipanggil “Nabi Mesias” sejak ucapannya yang menubuatkan mengenai kelahiran Kristus jauh sebelum Kristus lahir.

Tujuan dari Kitab ini adalah memaparkan kehidupan nabi Yesaya dan karyanya di tengah bangsa Israel.

Secara garis besar kitab Ayub adalah pesan Allah mengenai keadilan (penghukuman) di bawah pemerintahan raja Uzia dan Yotam (Yesaya1-39); pemerintahan raja Ahas (Yesaya 7-14); pemerintahan raja Hizkia (Yesaya 15-39).

Pesan Allah mengenai penghiburan, seperti janji Allah untuk melepaskan umat-Nya dari penderitaan dan mengembalikan tanah yang pernah diberikan-Nya kepada mereka

(Yesaya 40-52); kedatangan hamba Allah (Kristus) sebagai juruselamat (Yesaya 52, 53); kemuliaan yang akan datang dari anak-anak Allah (Yesaya 54-66).

B. KITAB YEREMIA

“ Jika kamu tidak mau mendengarkannya, aku akan menangis di tempat yang tersembunyi oleh karena kesombonganmu, air mataku akan berlinang-linang, bahkan akan bercucuran oleh sebab kawan domba Tuhan tertawan (Yeremia 13 : 17) “

Tema Kitab Yeremia merupakan rekaman kisah nabi Yeremia yang tragis, kegagalannya memperingatkan bangsa Israel supaya meninggalkan pemujaan berhala dan hal-hal tidak bermoral, sehingga mereka menjadi tawanan bangsa Babylonia; prediksi nabi Yeremia bahwa sisa-sisa Israel akan diselamatkan.

Tujuan dari Kitab ini adalah memaparkan dan menjelaskan pelayanan nabi Yeremia serta kegagalannya memberi nasihat pada bangsa Israel yang bebal pada masa itu. Secara garis besar kitab Ayub adalah sebelum kejatuhan Yerusalem (Yeremia 1-38); setelah kejatuhan Yerusalem (Yeremia 39-52).

C. KITAB RATAPAN

“ Ah, betapa terpencilnya kota itu, yang dahulu ramai! Laksana seorang jandalah ia, yang dahulu agung di antara bangsa-bangsa. Yang dahulu ratu di antara kota-kota, sekarang menjadi jajahan. (Ratapan 1 : 1) “

Tema Kitab Ratapan, kitab Ratapan identik dengan nyanyian pada saat pemakaman, yang menggambarkan kesedihan Yerusalem pada masa itu karena penghukuman Allah akibat ketidaktaatan mereka.

Mungkin ditulis oleh Nabi Yeremia pada 586 sebelum Kristus

Tujuan dari Kitab ini adalah memaparkan/ menjelaskan suasana sedih bangsa Israel karena penghukuman Allah.

Secara garis besar kitab Ayub adalah kisah tragis Yerusalem (Ratapan 1); kemurkaan Allah (Ratapan 2); kesedihan nabi Yeremia (Ratapan 3); penyebab dari tragedi yang menimpa bangsa Israel (Ratapan 4,5).

D. KITAB YEHEZKIEL

"...Beginilah firman Tuhan Allah: Sungguh, Aku membuka kubur-kuburmu dan membangkitkan kamu, hai umat-Ku, dari dalamnya, dan Aku akan membawa kamu ke tanah Israel. Aku akan memberikan Rohku ke dalammu, sehingga kamu hidup kembali dan Aku akan membiarkan kamu tinggal di tanahm. Dan kamu akan mengetahui bahwa Aku, Tuhan, yang mengatakannya dan membuatnya,... . (Yehezkiel 37 : 12,14)"

Tema Kitab Yehezkiel, menceritakan kisah nabi Yehezkiel pada masa Yerusalem ditawan oleh bangsa Babylonia. Nabi Yehezkiel diberi oleh Allah visi dan mimpi mengenai kejatuhan Yerusalem, karena murka Tuhan serta pemulihan dan kembalinya sisa-sisa Israel dari Babylonia.

Tujuan dari Kitab ini adalah memaparkan kehidupan nabi Yehezkiel, mimpi dan visinya untuk bangsa Israel pada masa itu.

Secara garis besar kitab Yehezkiel adalah Yehezkiel dipanggil oleh Allah menjadi nabi (Yehezkiel 1-3); nubutan nabi Yehezkiel (Yehezkiel 4-48).

E. KITAB DANIEL

"Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain...kerajaan itu sendiri akan tetap selama-lamanya (Daniel 2 : 44)"

Tema Kitab Amsal berisi kisah beberapa orang yahudi yang menjadi tawanan yang kemudian memperoleh kemurahan/kebaikan hati dari Allah dan yang menawan mereka. Salah satunya adalah Nabi Daniel disertai dengan visi

dan mimpi yang melambangkan kedatangan sebuah kerajaan yang mengatasi seluruh kerajaan yang ada di bumi.

Tujuan dari Kitab ini memaparkan kisah hidup nabi Daniel salah satu tawanan yahudi oleh bangsa Babylonia, juga mimpi dan visinya untuk bangsa Babylonia.

Secara garis besar kitab Daniel adalah Kehidupan Daniel di Babylonia (Daniel 1-6); Visi dan mimpi Daniel (Daniel 7-12).

F. KITAB HOSEA

"...,Berfirmanlah Ia kepada Hosea: Pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal dan peranakkanlah anak-anak sundal, karena negeri ini bersundal hebat dengan membelakangi Tuhan (Hosea 1 : 2) "

Tema Kitab Hosea menceritakan kisah pemanggilan nabi Hosea yang memperoleh misi dari Allah untuk membuat orang Israel Utara bertobat dari segala kejahatan pada abad 8 sebelum Kristus.

Dia dipanggil untuk menegaskan kepada bangsa Israel akan arti dari iman kepada Allah atau janji keselamatan dari Allah, akan tetapi bangsa itu tidak mau mendengarkan, akibatnya mereka mengalami masa pembuangan dan menjadi tawanan bangsa Assyria, sampai pada masa pertengahan pelayanan nabi Hosea.

Tujuan dari Kitab ini menunjukkan kejahatan bangsa Israel melalui kehidupan nabi Hosea, untuk memperingatkan mereka.

Secara garis besar kitab Hosea adalah Istri nabi Hosea (Hosea 1-4); Para pengikut nabi Hosea (Hosea 4-14).

G. KITAB YOEL

“Kemudian daripada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia,...Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan (YOEL 2 : 28,32) “

Tema Kitab Yoel adalah bahwa tidak lama sebelum pelayanan nabi Hosea di Israel Utara, nabi Yoel memulai pelayanannya di Israel Selatan. Nabi Yoel mengingatkan bahwa pada hari Tuhan akan datang serangan belalang pelahap dan kelaparan, bertolak belakang dengan hal ini pada hari Tuhan juga akan ada pencurahan Roh Kudus ke atas seluruh manusia.

Tujuan dari Kitab ini memberi gambaran mengenai tanda-tanda yang akan menyertai kedatangan Tuhan melalui perantaraan nabi Yoel.

Secara garis besar kitab Yoel adalah melihat ke masa lalu pada saat hari penghukuman (Yoel 1); melihat ke depan saat hari kedatangan Tuhan (Yoel 2,3).

H. KITAB AMOS

“Aku membenci, Aku menghinakan perayaanmu dan Aku tidak senang kepada perkumpulan rayamu. Tetapi biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir (Amos 5 : 21,24) “

Tema Kitab Amos berisi kisah pelayanan nabi Amos pada sekitar abad 8 sebelum Kristus dengan pesan-pesan dari Allah untuk kerajaan Israel Utara.

Visi dan pelayanannya untuk memperingatkan bangsa Israel dan yang menawan mereka tentang akan datangnya penghukuman dari Allah atas mereka, juga nubuatan yang mengenai kemuliaan yang akan menyertai pemulihan kerajaan Daud.

Tujuan dari Kitab ini memaparkan kisah pelayanan nabi Amos, visi, serta nubuatannya untuk bangsa Israel dan bangsa yang menawan mereka.

Secara garis besar kitab Amos adalah nasehat nabi Amos serta perkataannya untuk bangsa Israel (Amos 3-6); visi nabi Amos dan nubuatnya untuk bangsa Israel (Amos 7-9).

I. KITAB OBAJA

“Keangkuan hatimu telah memperdayakan engkau, ya engkau yang tinggal di liang-liang batu, di tempat kediamanmu yang tinggi (Obaja 1 : 3) “

Tema Kitab Obaja mengisahkan pelayanannya langsung untuk bangsa Edom, bangsa keturunan Esau sekaligus musuh bebuyutan bangsa Israel.

Bangsa Edom dikenal suka tinggal pada jurang yang berbatu-batu sebagai benteng pertahanan alamiah bagi mereka. Bangsa ini dibebaskan bangsa Babylonia saat mereka menyerang Yerusalem, hal ini terjadi sesuai dengan apa yang telah dinubuatkan Nabi Obaja.

Tujuan dari Kitab ini memaparkan pelayanan nabi Obaja untuk bangsa Edom serta nubuatnya untuk bangsa itu.

Secara garis besar kitab Obaja adalah pengantar (Obaja 1); penghukuman untuk Edom (Obaja 2-14) ; hari Tuhan (Obaja 15-21) .

J. KITAB YUNUS

“... Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari seratus dua puluh ribu orang, yang semuanya tak tahu membedakan tangan kanan dari tangan kiri... (Yunus 4 : 11) “

Tema Kitab Yunus berisi kisah pelayanan nabi Yunus pada abad 8 sebelum Kristus, untuk memberitakan berita baik kepada rakyat di kota Niniwe, sebuah kota di Assyria, sebuah bangsa yang dipilih Tuhan untuk menghukum Israel Utara.

Akan tetapi nabi Yunus melarikan diri dari pelayanannya, kisah ini menjadi sebuah kisah yang sangat terkenal, yang dikemal dengan cerita “Yunus dan ikan paus”.

Tujuan dari Kitab ini memaparkan kisah pelarian nabi Yunus dari pelayannya, sampai kemudian Tuhan mengizinkan dia dimakan oleh ikan paus selama tiga hari, untuk membuat Yunus sadar akan kesalahannya.

Secara garis besar kitab Yunus adalah usaha Yunus lari dari pelayannya (Yunus 1); Yunus berdoa pada Tuhan (Yunus 2) ; Yunus memberitakan berita baik kepada rakyat Niniwe (Yunus 3) ; Yunus mengajarkan kepada rakyat Niniwe bahwa Allah sangat mengasihi mereka (Yunus 4).

K. KITAB MIKHA

"Akan terjadi pada hari-hari yang terakhir gunung rumah Tuhan akan berdiri tegak mengatasi gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; bangsa-bangsa akan berduyun-duyun kesana (Mikha 4 : 1) "

Tema Kitab Mikha berisi kisah pelayanan nabi Mikha di Israel Barat, yang hampir bersamaan dengan waktu pelayanan nabi Yesaya di Yerusalem.

Nabi Mikha mengajarkan mengenai kebaikan secara langsung kepada bangsa Israel di sana.

Tujuan dari Kitab ini memaparkan pelayanan nabi Mikha di Israel Barat.

Secara garis besar kitab Mikha adalah Mikha memperingatkan bangsa Israel dan mengeluarkan peraturan apabila bangsa Israel melanggar mereka akan kalah dalam peperangan (Mikha 1-3); Mikha berjanji bahwa Tuhan akan menyediakan seorang raja baru untuk Israel (Mikha 4,5) ; Mikha memberikan janji Tuhan untuk bangsa Israel bahwa Tuhan akan mengampuni segala kesalahan mereka (Mikha 6,7).

L. KITAB NAHUM

"Tuhan itu baik; Ia adalah tempat pengungsian pada waktu kesusahan; Ia mengenal orang-orang yang berlindung kepada-Nya. Ia menghabisi sama sekali orang-orang yang bangkit melawan Dia, dan musuh-Nya dihalau-Nya ke dalam gelap. (Nahum 1 : 7,8) "

Tema Kitab Nahum mengisahkan pengajaran mengenai kasih dan kebenaran dari Allah yang dilakukan nabi Nahum kepada rakyat Niniwe sama seperti yang telah dilakukan nabi Yunus.

Dia memperingatkan bahwa rakyat niniwe akan dimusnahkan karena kejahatan mereka. Selanjutnya Allah akan membawa umat-Nya kembali ke "Tanah Perjanjian"

Tujuan dari Kitab ini memaparkan pengajaran nabi Nahum kepada rakyat Niniwe, serta nubuatannya untuk umat-Nya.

Secara garis besar kitab Nahum adalah hukuman atas Niniwe (Nahum 1); pemberitaan hukuman (Nahum 2); perintah-perintah (Nahum 3).

M. KITAB HABAKUK

"Tuhan telah kudengar kabar tentang Engkau, dan pekerjaan-Mu, ya Tuhan, kutakuti!...dalam murka ingatlah akan kasih sayangn (Habakuk 3 : 2) "

Tema Kitab Habakuk merupakan sebuah kitab yang ditulis untuk menunjukkan kebenaran dari Tuhan yang mengijinkan sebuah situasi penghukuman menimpa bangsa Israel oleh tangan bangsa Babylonia yang jahat sama seperti Israel pada masa itu.

Allah meyakinkan nabi Habakuk bahwa bangsa Babylonia juga akan mengalami penghukuman, dan barangsiapa yang percaya kepada dia akan beroleh keselamatan.

Tujuan dari Kitab ini memaparkan kisah penghukuman Israel oleh bangsa Babylonia, bangsa yang lebih jahat dari Israel, serta pelayanan nabi Habakuk kepada bangsa Israel. Secara garis besar kitab Habakuk adalah keluhan pertama Habakuk mengenai kejahatan Israel (Habakuk 1:1-4); jawaban Allah (Habakuk 1:5-11) ; keluhan kedua Habakuk mengenai kejahatan Israel (Habakuk 1:12 – 2:1) ; jawaban Allah (Habakuk 2:2-20) ; sebuah doa dalam pujian (Habakuk 3).

N. KITAB ZEFANYA

“Carilah Tuhan, hai semua orang yang rendah hati di negeri, yang melakukan hukum-Nya; carilah keadilan, carilah kerendahan hati; mungkin kamu akan terlindung pada hari kemurkaan Tuhan. (Zefanya 2 : 3) “

Tema Kitab Zefanya, Zefanya melakukan pengajaran di Israel pada abad 7 sebelum Kristus, setelah masa pembuangan Israel ke Assyria. Nabi Zefanya menulis yang isinya memperingatkan Israel dan bangsa-bangsa di sekelilingnya mengenai “Hari Tuhan”. Hari tersebut akan segera datang, di dalamnya terdapat kesengsaraan, akan tetapi juga terdapat sebuah keselamatan bagi sisa-sisa Israel yang percaya bahwa Allah akan memberikan kembali kemuliaan kepada mereka

Tujuan dari Kitab ini memperingatkan bangsa Israel dan bangsa di sekitarnya melalui Zefanya mengenai “Hari Tuhan” yang akan segera datang .

Secara garis besar kitab Zefanya adalah penghukuman Allah atas Israel (Zefanya 1:1 – 2:3); Penghukuman Allah atas bangsa-bangsa (Zefanya 2:4-15) ; keselamatan sisa-sisa Israel (Zefanya 3).

O. KITAB HAGAI

"...Perhatikanlah keadaanmu. Kamu menabur banyak, tetapi membawa pulang hasil sedikit; kamu makan tetapi tidak sampai kenyang; kamu minum, tetapi tidak sampai puas; kamu berpakaian tetapi badanmu tidak sampai panas... bangunlah Rumah itu; maka Aku akan berkenan kepadanya dan akan menyatakan kemuliaan-Ku di situ, firman Tuhan. (Hagai 1 : 5,6,8) "

Tema Kitab Hagai, tujuh puluh tahun setelah masa pembuangan Israel ke Babylon, banyak orang yahudi diijinkan Allah kembali ke Babylon untuk membangun kembali Bait Allah. mengalami pertentangan dari bangsa tetangga untuk menghentikannya selama kurang lebih 15 tahun.

Pengajaran Hagai mengarahkan bangsa Israel untuk melakukan tindakan dan mendorong mereka dengan visi dan kemuliaan yang akan datang dengan pembangunan Bait Allah tersebut.

Tujuan dari Kitab ini memaparkan pengajaran nabi Hagai yang mendorong bangsa Israel untuk membangun kembali Bait Allah.

Secara garis besar kitab Hagai adalah Bait Allah harus dibangun kembali (Hagai 1); Bait Allah ini akan lebih besar dari yang sebelumnya (Hagai 2;1-9) ; berkat Allah akan datang setelah bait tersebut selesai dibangun (Hagai 2:10-19) ; Tuhan Allah akan menghukum bangsa-bangsa dan akan menyertai Zerubbabel(Hagai 2:20-23).

P. KITAB ZAKHARIA

"...Lihat, rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda. (Zakharia 9 : 9) "

Tema Kitab Zakharia, seorang muda yang hidup sejaman dengan Hagai, Zakharia juga mendorong bangsa Israel untuk kembali membangun Bait Allah.

Visi kehidupannya yang berisi banyak nubuatan mengenai kedatangan *Mesias*.

Tujuan dari Kitab Zakharia memaparkan pelayanan Zakharia dalam mendorong bangsa Israel untuk membangun Bait Allah, serta nubuatannya bagi Israel.

Secara garis besar kitab Nahum adalah panggilan untuk kembali kepada Allah (Zakharia 1:1-6); delapan visi Zakharia untuk Israel (Zakharia 1:7 – 6:8); mahkota Yosua, Imam Besar (Zakharia 6:9-15) ; pertanyaan mengenai kuasa (Zakharia 7:1-3) ; empat pesan dari Zakharia (Zakharia 7:4 – 8:23) ; dua hal yang menyusahkan Zakharia (Zakharia 9-14).

Q. KITAB MALEAKHI

“Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku! Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke bait- Nyal Malaikat perjanjian yang kamu kehendaki itu, sesungguhnya, ia datang, firman Tuhan semesta alam. (Maleakhi 3 : 1) “

Tema Kitab Maleakhi, Maleakhi merupakan nabi terakhir dari serangkaian pemulihan bangsa Israel oleh Allah, ketika orang yahudi diijinkan Allah untuk kembali ke Yerusalem dari Babylonia.

Maleakhi menjelaskan bahwa penderitaan yang dialami umat Allah disebabkan oleh karena ketidakpercayaan mereka. Dia juga menubuatkan mengenai kedatangan *Mesias* menjadi solusi untuk dosa mereka.

Tujuan dari Kitab ini menjelaskan bahwa penyebab penderitaan bangsa Israel adalah karena ketidakpercayaan mereka, serta solusi untuk dosa mereka adalah *Mesias* yang akan segera datang.

Secara garis besar kitab Maleakhi adalah kasih Allah kepada bangsa Israel (Maleakhi 1:1-5); keluhan Allah atas bangsa Israel (Maleakhi 1:6 – 2:15) ; pemberitahuan mengenai kedatangan Allah (Maleakhi 3:1 – 4:6).

II.1.2 PERJANJIAN BARU

II.1.2.1 Survey Perjanjian Baru²

Kedua puluh tujuh kitab dalam Perjanjian Baru ditulis dalam kurun waktu 45-50 tahun oleh 8 atau 9 penulis. Seluruhnya kecuali beberapa kata dan ungkapan, ditulis dalam bahasa Yunani yang merupakan bahasa internasional pada waktu itu, sehingga bisa dibaca dan dipahami oleh semua orang pada masa itu.

“Pertama sekali hendaklah diingat bahwa kitab Perjanjian Baru tidak diberikan dan diterima sekaligus selaku suatu keseluruhan, melainkan adalah yang bertumbuh menjadi satu melalui pengakuan dan penggunaan.”³

Umumnya, kitab Perjanjian Baru adalah surat-surat yang ditulis kepada seseorang (“Dari Paulus.. kepada Timotius, anakku yang sah di salami man..”, 1 Timotius 1:1-2), kepada jemaat tertentu (“Dari Paulus.. kepada jemaat Allah di Korintus..”, 1 Korintus 1:1-2), atau kepada sekumpulan orang percaya (“..dari Yakobus, .. kepada kedua belas suku di perantauan”, Yakobus 1:1).

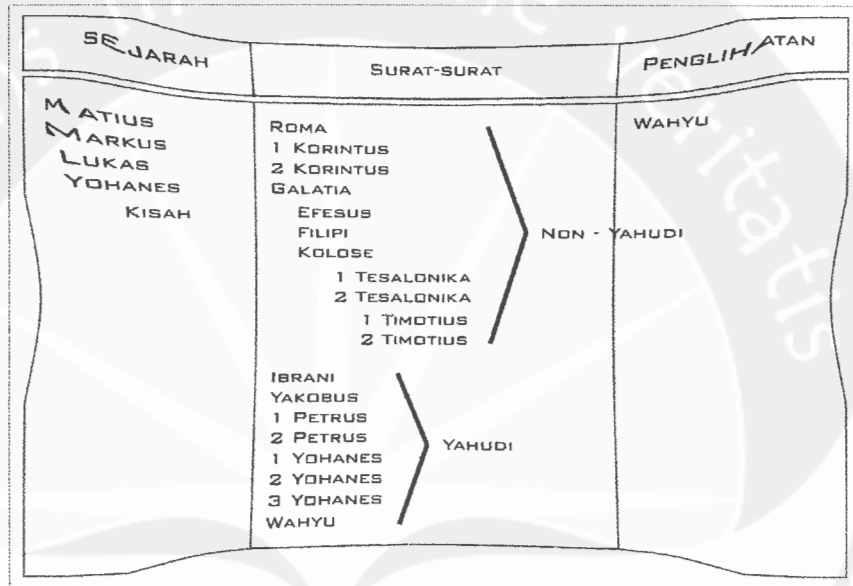
KITAB	PENULIS	TEMPAT	TAHUN
YAKOBUS	YAKOBUS	YERUSALEM	45
GALATIA	PAULUS	KORINTUS	48
MARKUS?		KORINTUS	
1 TESALONIKA	SURAT PERJALANAN	KORINTUS	52
2 TESALONIKA		EFESUS	
1 KORINTUS	SURAT PERJALANAN	MAKEDONIA	55
2 KORINTUS		KORINTUS	
ROMA	MATIUS	YERUSALEM?	58
MATIUS		ROMA	
LUKAS	LUKAS	ROMA	61
KISAH	PAULUS		
KOLOSE		SURAT PENJARA	ROMA
EFESUS	SURAT PERJALANAN		
FILEMON		SURAT PERJALANAN	KORINTUS?
FILIPPI	SURAT PERJALANAN		
1 TIMOTIUS		PAULUS	MAKEDONIA
TITUS	SURAT PERJALANAN	KORINTUS?	67
2 TIMOTIUS		ROMA	
IBRANI	?	ROMA	68
YUDAS	YUDAS		
1 PETRUS	PETRUS	ROMA	68
2 PETRUS			
MARKUS	MARKUS	EFESUS	85
YOHANES			
1 YOHANES	YOHANES	EFESUS	85
2 YOHANES			
3 YOHANES	YOHANES	PATMOS	96
WAHYU			

² Survey Perjanjian baru, 2003, h.1-6

³ TD Bernard, seperti dikutip dalam J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab*, jilid 3, h. 13

II.1.2.2 Penyusunan Perjanjian Baru

Tidak diketahui siapa yang menyusun kitab-kitab dalam Perjanjian Baru sehingga menjadi seperti yang sekarang ini. Urutan kedua puluh tujuh kitab dalam Perjanjian Baru, tidaklah disusun berdasarkan tahun penulisannya, tetapi berdasarkan urutan isi pokok kitab-kitab tersebut. Lima kitab pertama berisi sejarah, 21 kitab berikutnya adalah surat-surat dan diakhiri oleh kitab yang berisi penglihatan mengenai masa yang akan datang, khususnya mengenai hari-hari kedatangan Tuhan ke dunia.



Fakta-fakta yang terjadi merupakan dasar bagi ajaran-ajaran pokok, karena itu kitab-kitab sejarah (keempat Injil dan Kisah) berada sebelum surat-surat yang mengajarkan doktrin-doktrin kekristenan. Kitab Wahyu menjadi penutup seluruh Perjanjian Baru, karena berisi tentang masa akhir zaman.

KITAB SEJARAH	KITAB SURAT-SURAT	KITAB PENGLIHATAN
Masa Lalu	Masa Sekarang	Masa Akan Datang
Kristus sebagai Nabi	Kristus sebagai Imam	Kristus sebagai Raja
Israel	Jemaat	Semesta
Pembentukan Kekristenan	Pokok-pokok ajaran dalam kekristenan	Penggenapan bagi kekristenan
Pembukaan	Penerapan	Pemenuhan
Kristus	Jemaat	Kerajaan Sorga

Tabel II.3
Perbandingan Kitab-Kitab Perjanjian Baru
Sumber : Survey Perjanjian Baru, 2003

II.1.2.3 Ke-empat Injil

Injil Matius berada paling awal, dituliskan dalam konteks Yahudi dan berkali-kali ia membuat pernyataan “Supaya genaplah yang difirmankan Tuhan” ketika menceritakan suatu peristiwa (Mat 1:22,2:15,17,23,4:1 dan sebagainya).

Matius adalah seorang yahudi dan menuliskan secara khusus Injilnya kepada orang Yahudi, dengan menunjukkan bahwa Yesus adalah penggenapan dari nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama. Dengan demikian, Injil Matius menghubungkan Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru.

INJIL	MATIUS	MARKUS	LUKAS	YOHANES
Gambar Yesus	Raja yang dinubuatkan	Hamba yang taat	Manusia yang sempurna	Anak Allah
Kata Penting	"supaya genaplah"	"segera"	"Anak Manusia"	"percaya"
Ditulis kepada	orang Yahudi (Yesus, anak Abraham)	orang Roma (perbuatan, tanpa silsilah)	orang Yunani (Yesus, anak Adam)	umum (Yesus, Anak Allah)
Gaya Penulis	Guru	Pengkhotbah	Pustakawan	Ahli Teologia
Bagian Penting	Khotbah	Mukjizat	Perumpamaan	Doktrin
Ide Penting	Taurat dan Janji	Kuasa dan Pelayanan	Kasih Karunia dan Persekutuan	Kemuliaan dan Kehidupan
Pengelompokan	Kemanusiaan Yesus mengemukakan kisah yang terjadi di bumi injil untuk jemaat yang baru berdiri menuliskan fakta, sedikit penjelasan dari penulis			Ketuhanan Yesus mengemukakan makna sorgawi injil untuk jemaat yang sedang tumbuh dewasa banyak penjelasan dari penulis

PERBANDINGAN KEEMPAT INJIL

Tabel II.4
Perbandingan Keempat Injil
 Sumber : Survey Perjanjian Baru, 2003

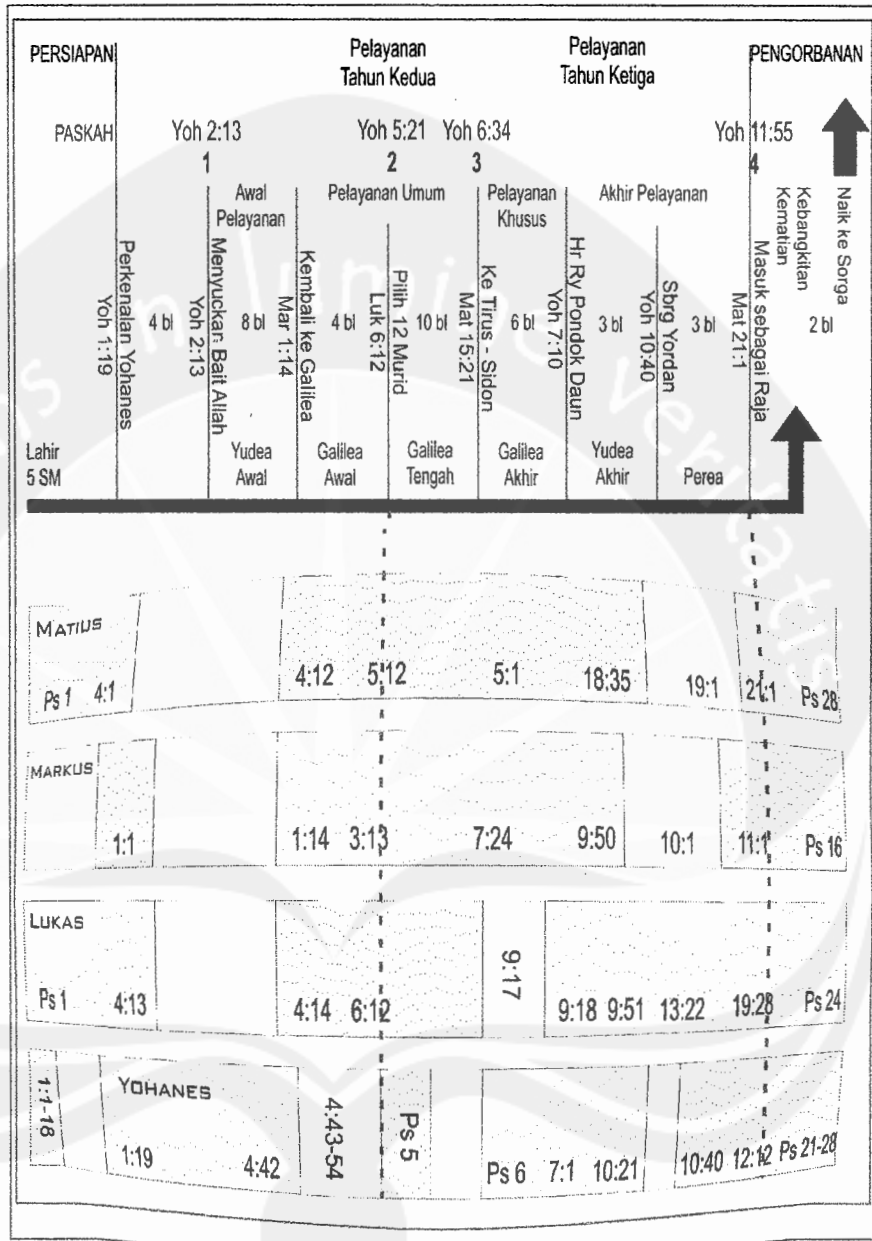
Markus, keturunan campuran Yahudi dan non Yahudi, mendapat pengajaran terutama dari Petrus. Petrus adalah rasul yang pertama diutus kepada non Yahudi, sekalipun ia tetap merupakan rasul kepada orang Yahudi. Ketika menjelaskan kepada Kornelius tentang Yesus, ia berkata: "Dia yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai iblis" (Kisah Para Rasul 10:38). Inilah yang pertama dituliskan oleh Markus, Injilnya adalah perbuatan dan ditunjukkan terutama untuk orang-orang Romawi yang telah bertobat.

Lukas adalah seorang Yunani, menuliskan Injilnya menurut gaya Yunani (mulai dengan pembukaan).

Yohanes menuliskan Injilnya pada masa tuanya dan merupakan Injil yang terakhir ditulis. Ia mengambil isi perenungan arti kisah hidup Tuhan Yesus untuk menunjukkan bahwa Ia adalah anak Allah yang kekal. Yesus bukan saja pengajar kebenaran, tetapi ia sendirilah kebenaran itu. Dengan demikian, Yohanes menyimpulkan dengan jelas apa yang tersirat dalam ketiga Injil yang lain.

II.1.2.4 Masa Pelayanan Yesus Kristus

Berikutnya gambar di bawah ini merupakan cakupan masa pelayanan Yesus Kristus di bumi.



Kisah pelayanan Yesus Kristus, sebagai wujud kasih-Nya kepada manusia mulai dari kelahirannya sampai pada kematian-Nya di Kayu Salib, ditulis di dalam keempat Kitab Injil, dalam versi yang berbeda dengan inti yang sama .

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3 : 16) "

II.1.2.2 Surat-Surat Dalam Perjanjian Baru

Paulus menuliskan 13 kitab dalam Perjanjian Baru dan termasuk kitab-kitab yang paling awal dituliskan. Sembilan surat pertama ditujukan kepada jemaat-jemaat, sedang empat surat lainnya ditujukan kepada pribadi-pribadi.

Kitab-kitab Roma menuliskan tentang keselamatan dan hidup kekristenan. Surat Korintus dan Galatia membicarakan bagaimana menangani permasalahan yang timbul di dalam jemaat. Kitab Efesus, Filipi dan Kolose merupakan surat-surat yang ditulis oleh Paulus ketika ia berada dipenjara roma yang pertama dan ketiganya berisikan tentang pembahasan kehidupan kristen lebih dalam. Kedua kitab Tesalonika mengajak memandang ke depan, ke masa kedatangan Kristus yang ke dua.

Empat surat kepada pribadi-pribadi ditulis pada masa akhir-akhir hidupnya, kecuali surat Filemon yang ditulis bersamaan dengan surat Efesus, Filipi, Kolose, dari penjara Roma yang pertama. Surat Timotius yang pertama berisikan petunjuk tentang memimpin jemaat, karena pada waktu itu Timotius ditugaskan oleh paulus untuk memimpin jemaat di Efesus,. Demikian juga surat kepada Titus yang ditugaskan untuk melayani jemaat di Kreta. Surat kepada Timotius yang kedua berisi tentang pengajaran untuk terus menjadi hamba Allah yang setia, ditulis pada masa akhir hidupnya, "Mengenai aku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku sudah dekat." (2 Timotius 4:6). Surat Filemon merupakan surat yang paling sedikit berisi pengajaran, tetapi sangat kuat dalam mendorong penerapan kebenaran ke dalam kasih.

Kedelapan kitab berikutnya adalah kitab yang ditulis oleh penulis-penulis lain. Kitab Ibrani dan Yakobus diletakan berdampingan, karena keduanya secara khusus ditujukan kepada orang-orang percaya yang berlatar belakang Yahudi.

Kitab Wahyu menjadi penutup dari Perjanjian Baru, berisikan mengenai peristiwa-peristiwa yang akan datang, yaitu tentang akhir zaman dan dimulainya langit dan bumi baru.

KITAB	PS	TEMA MENURUT IRVIN I. JENSEN	TEMA MENURUT AL COX	AYAT KUNCI
MATIUS	28	Yesus dan Kerajaan yang dijanjikan	Lihat Rajamu	1:1
MARKUS	18	Yesus, Sang Hamba	Lihat Hamba Allah	10:45
LUKAS	24	Anak Manusia diantara manusia	Lihat Orang Ini	19:10
YOHANES	21	Hidup dalam Yesus, Anak Allah	Lihat Allahmu	20:31
KISAH	28	Awal mula jemaat Kristen	Kesaksian jemaat pertama	1:8
ROMA	16	Keselamatan bagi orang berdoa	UUD Kekristenan	1:16-17
1 KORINTUS	16	Permasalahan jemaat setempat	Masalah-masalah jemaat	1:30
2 KORINTUS	13	Pelayanan Paulus	Kerasulan Paulus	4:5
GALATIA	6	Dibebaskan dan perbudakan	Kebebasan	5:1
EFESUS	6	Kristus dan jemaat	Jemaat Kristus	2:19-23
FILIPI	4	Hidup dalam Kristus	Bersukacita	4:4
KOLOSE	4	Kristus adalah segalanya Pelayanan dan Perpisahan	Keutamaan Kristus	1:15-19
1 TESALONIKA	5	Tuhan Yesus Datang Kembali	Kedatangan yang kedua	1:9-10
2 TESALONIKA	3	Tuhan Belum Datang Kembali	Belum Datang	1:7-10
1 TIMOTIUS	6	Kekudusan dan Pemeliharaan Jemaat	Watak jemaat	3:14-16
2 TIMOTIUS	4	Daya Tahan dalam Pelayanan dan Perpisahan	Ketekunan	4:5
TITUS	3	Mengagumi Doktrin Allah	Doktrin yang jujur	2:7-8
FILEMON	1	Pemohonan Pengampunan	Hamba yang boros	17-18
IBRANI	13	Yesus, Imam Besar Agung	Imam Besar Agung	4-14
YAKOBUS	5	Iman untuk Kehidupan	Hidup Oleh Iman	2-26
1 PETRUS	5	Pencobaan, Kekudusan Hidup, dan Kedatangan Tuhan	Penderitaan	1:7
2 PETRUS	3	Nubuatan yang benar dan yang palsu	Guru-guru Palsu	1:16
1 YOHANES	5	Persekutuan Dengan Allah Dan anak-anak-Nya	Persekutuan	1:7
2 YOHANES	1	Kebenaran Orang Kristen	Berjalan dalam Kebenaran	2
3 YOHANES	1	Kesehatan dan Kelimpahan Rohani	Kemakmuran Rohani	2
YUDAS	1	Berliahn dalam Kasih Allah	Kemurtadan dibuka	3
WAHYU	22	Wahyu Yesus Kristus	Puncak	1:1

Tabel II.5
Tema Kitab-Kitab Perjanjian Baru
Sumber : Survey Perjanjian Baru, 2003

II.2. MANUSIA: DINAMIKA KEHIDUPAN MANUSIA

Manusia serta dinamika kehidupannya merupakan hal yang sangat menarik untuk dipelajari.

Perjalanan hidup manusia dari lahir hingga meninggalkan dunia, menyimpan banyak hal serta perasaan yang sangat bervariasi tergantung pada suasana yang mereka alami.

Tak dapat disangkal lagi, bahwa pergumulan hidup semakin hari semakin berat, konflik – konflik yang dialami oleh manusia semakin hari semakin kompleks saja. Beberapa orang ketika diperhadapkan dengan pergumulan – pergumulan hidup yang berat, menjadi lemah pada akhirnya, mereka kehilangan semangat, mereka putus asa bahkan mereka tidak tahu lagi apa yang harus mereka lakukan. Sampai akhirnya mereka akan sampai pada suatu titik di mana manusia harus memilih akan dibawa ke mana kehidupan mereka, *Kehancuran atau Pemulihan*.

II.2.1 MANUSIA JATUH DALAM DOBA

Manusia diciptakan untuk memiliki persekutuan atau hubungan yang baik dengan Allah (penciptanya); namun terdorong oleh kehendak diri sendiri yang keras kepala, manusia memilih jalannya sendiri sehingga persekutuannya/hubungannya dengan Allah menjadi terputus. Kehendak diri ini, yang ditandai dengan sikap memberontak yang aktif atau acuh tak acuh yang pasif, merupakan bukti dari sebuah dosa.

II.2.2 PENDERITAAN MANUSIA AKIBAT DOBA

Oleh karena manusia berbuat dosa (memberontak kepada Allah) maka ada konsekuensi yang harus manusia terima, di mana mereka harus terpisah dari Allah. Penderitaan/kesusahan menanti dalam perjalanan hidup manusia sebagai akibat rusaknya hubungan mereka dengan Allah. Sejak manusia melakukan dosa antara Allah dan manusia seakan-akan ada jurang yang begitu dalam dan lebar

memisahkan keduanya. Sejak saat itu manusia harus bersusah payah menjalani kehidupannya.

II.2.3 PERJUANGAN MANUSIA KELUAR DARI PENDERITAAN

Penderitaan dan kesusahan mengikuti hidup manusia. Manusia terus-menerus berusaha untuk lepas dari semua itu, jalan satu-satunya mereka harus kembali kepada Allah yang merupakan sumber sukacita dan kebahagiaan manusia yang sejati. Manusia mencari itu semua melalui usaha mereka sendiri, seperti hidup baik, filsafat, dan agama. Semua yang manusia lakukan belum cukup untuk mengembalikan hubungan mereka dengan Allah, ada secercah harapan menanti manusia, kasih karunia Allah diberikan kepada manusia untuk melepaskan manusia dari penderitaan.

II.2.4 KEMENANGAN MANUSIA ATAS PENDERITAAN

Dalam perjuangannya ada saatnya manusia akan sampai pada sebuah titik di mana mereka mengalami sebuah kemenangan. Sukacita, kebahagiaan, hidup berkelimpahan merupakan tanda-tanda yang menyertai kemenangan manusia atas penderitaannya.

Saat-saat seperti ini merupakan saat-saat mereka ingat akan penciptanya karena mereka merasa bahwa semua ini bukan hanya karena usaha mereka semata, akan tetapi lebih daripada itu merupakan kasih karunia Allah kepada manusia.

Manusia kemudian mulai melakukan sesuatu sebagai wujud ucapan syukur mereka kepada Penciptanya.

II.2.4 PEMULIHAN MANUSIA MENUJU KEDEWASAAN ROHANI

kemenangan manusia dari penderitaan/kesusahan bukanlah akhir dari perjalanan hidup manusia, di hadapan mereka sedang menanti rintangan/tantangan yang lebih berat dari yang sebelumnya, semua ini akan berakhir apabila ketika manusia meninggalkan dunia untuk selam-lamanya.

Yang dibutuhkan manusia adalah sebuah pemulihan, pemulihan baik jasmani maupun rohani. Pemulihan manusia butuh untuk mengembalikan kondisi dan stamina mereka yang merupakan modal manusia untuk menghadapi tantangan yang semakin berat di hadapan mereka

II.2. KESEJAJARAN DINAMIKA KEHIDUPAN MANUSIA DENGAN ALKITAB

Dinamika kehidupan manusia seperti yang telah dipaparkan di atas, pada kenyataannya sangat erat kaitannya dengan apa yang tertulis dalam Alkitab apabila dicari kesejajarannya. Kesejajaran ini kemudian akan digunakan untuk mewujudkan dinamika tersebut secara obyektif melalui pilihan kisah/cerita dalam Alkitab, tentu saja yang dapat mewakili atau paling tidak memiliki kemiripan antara satu dengan yang lainnya, dengan maksud lebih mudah dipahami dan dihayati.

Sebuah pengalaman dan menjadi bagian dalam perjalanan hidupnya merupakan langkah terbaik untuk menggugah perasaan manusia untuk memahami dan menghayati sesuatu.

II.2.1 ANALOGI MANUSIA JATUH DALAM DOSA DENGAN KISAH ADAM DAN HAWA

"Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah. (Roma 3 : 23) "

Kisah Adam dan Hawa dalam Alkitab (Kitab Kejadian), merupakan gambaran permulaan adanya dosa di dalam dunia.

Adam dan Hawa adalah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah setelah Allah menjadikan dunia dan segala isinya.

Setelah diciptakan-Nya mereka, Allah mengizinkan tinggal di sebuah taman yang sangat indah yaitu "Taman Eden", di sana Allah memberi perintah dan larangan kepada mereka, selama Adam dan Hawa memperhatikan hal tersebut hubungan mereka dengan Allah tetap terjaga dengan baik, dan manusia senantiasa hidup dalam kelimpahan.

Akan tetapi suatu hari Adam dan Hawa, melupakan larangan yang diberikan oleh Pencipta mereka. Iblis membujuk mereka dan mereka mengikuti bujukan tersebut, yang membuktikan pemberontakan mereka kepada Allah, sejak saat itu

Allah menghalau mereka dari “Taman Eden” sebuah taman yang menjanjikan hidup berkelimpahan.

Kisah di atas dapat dipakai untuk mewakili point *manusia jatuh dalam dosa* dalam dinamika kehidupan manusia.

II.2.2 ANALOGI PENDERITAAN MANUSIA AKIBAT DOSA DENGAN KISAH PERBUDAKAN BANGSA ISRAEL DI MESIR

“Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal (Roma 6 : 23) “

Cukup lama sejak manusia meninggalkan “Taman Eden”. Mereka menjalani kehidupan dengan susah payah, manusia dan keturunannya tiada henti-hentinya berbuat dosa.

Singkat cerita manusia (bangsa Israel) menjadi sangat banyak jumlahnya, saat itu mereka diizinkan tinggal di Mesir oleh Firaun, oleh karena salah satu keturunan mereka (Yusuf) dipakai oleh Allah menyelamatkan bangsa Mesir dari bencana kelaparan. Setelah sekian lama waktu berlalu, Yusuf meninggal.

Kemudian bangkitlah seorang Firaun yang baru, yang tidak mengenal Yusuf dan segala yang dia lakukan untuk Mesir. Firaun melihat bangsa keturunan Yusuf menjadi sangat banyak jumlahnya dan takut akan memberontak di kemudian hari.

Sampai akhirnya nasib buruk harus ditanggung bangsa Israel, bangsa tersebut harus menjalani perbudakan selama bertahun-tahun atas perintah Firaun.

Hal ini bukan merupakan sebuah kebetulan semata, perbudakan yang dialami oleh bangsa Israel, juga merupakan akibat dari dosa yang telah mereka lakukan.

Kisah perbudakan bangsa Israel ini dapat mewakili point *penderitaan manusia akibat dosa* dalam dinamika kehidupan manusia.

II.2.3 ANALOGI PERJUANGAN MANUSIA KELUAR DARI PENDERITAAN DENGAN KISAH MUSA

"Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam doa. (Roma 12 : 12) "

Bertahun-tahun bangsa Israel hidup dalam perbudakan, sekian lama itu pula bangsa Israel berdoa kepada Allah meminta pertolongan kepada Allah, sampai akhirnya Allah mendengarkan seruan mereka.

Allah memberi sebuah harapan kepada bangsa itu, Allah memakai Musa, salah seorang keturunan mereka yang ditemukan oleh putri Firaun pada waktu tragedi pembunuhan anak laki-laki Israel, dipelihara, dan dijadikan salah seorang putra Firaun, serta hidup dan dididik dalam lingkungan kerajaan, sampai akhirnya Allah memanggil dia untuk menyelamatkan bangsanya.

Musa dipakai Allah membawa bangsanya keluar dari perbudakan di Mesir melalui serangkaian mujizat dari Allah, mujizat yang paling spektakuler adalah ketika Musa dengan tongkat di tangannya membelah Laut Teberau yang merupakan titik puncak keluarnya bangsa itu dari penderitaan yang selama ini menghimpit mereka.

Kisah Musa dan bangsa Israel dalam Alkitab dapat dipakai untuk mewakili point *perjuangan manusia keluar dari penderitaan* dalam dinamika kehidupan manusia.

II.2.4 ANALOGI KEMENANGAN MANUSIA ATAS PENDERITAAN DENGAN KISAH SALOMO

"Tetapi dalam semuanya itu kita lebih daripada orang-orang yang menang oleh dia yang telah mengasihinya kita. (Roma 8 : 37) "

Setelah manusia keluar dari tanah Mesir dan menghadapi ganasnya padang gurun pada akhirnya sampailah mereka di sebuah

tempat seperti yang dijanjikan oleh Allah kepada nenek moyang mereka, sebuah negeri yang berlimpah susu dan madunya.

Di sana bangsa Israel mendirikan kerajaannya, banyak raja memerintah mereka, salah satu raja terbesarnya adalah raja Salomo, dia mendirikan sebuah Bait Allah yang sangat megah dan indah pada zamannya, sebagai salah satu wujud ucapan syukurnya mewakili bangsa Israel, atas kemenangan demi kemenangan yang diberikan Allah kepada Salomo dan bangsanya.

Kisah Salomo dengan segala kelimpahan dapat mewakili point keempat dalam dinamika kehidupan manusia, *kemenangan manusia atas penderitaan*.

II.2.4 ANALOGI PEMULIHAN MANUSIA MENUJU KEDEWASAAN ROHANI DENGAN KISAH KRISTUS

“Ya Allah, pulihkanlah kami buatlah wajahmu bersinar maka kami akan selamat. (Mazmur 80 : 4) “

Cukup lama waktu berlalu setelah masa kejayaan Salomo, banyak hal terjadi setelah masa tersebut, manusia terus melakukan yang jahat di mata Allah, akan tetapi Allah tetap mengasihi mereka.

Kehidupan Kristus dan pelayanannya di dunia yang membawa banyak pemulihan merupakan wujud kasih Allah kepada manusia, Kristus datang bukan hanya menunjukkan jalan kepada sebuah pemulihan, tetapi lebih daripada itu Dia menjadi jalan kepada pemulihan itu sendiri.

Pengorbannya di Kayu Salib merupakan bukti sebuah pemulihan yang dilakukan Kristus, pemulihan hubungan antara Allah yang kudus dan manusia yang berlumur dosa, karena tanpa adanya pemulihan ini kedewasaan rohani tidak akan manusia dapatkan.

Kisah Kristus dan pelayanannya dapat mewakili point kelima *pemulihan manusia menuju kedewasaan rohani* dari serangkaian dinamika kehidupan manusia.